

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pisang merupakan tanaman asli Asia Tenggara, bahkan dari beberapa literatur menyebutkan bahwa pisang adalah tanaman asli dari Indonesia. Kuswanto (2003), menyebutkan bahwa pisang adalah tanaman asli Indonesia. Pisang merupakan salah satu komoditi hortikultura yang disukai oleh penduduk Indonesia, hampir disemua daerah memiliki tanaman pisang dengan spesifikasi tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berbagai jenis pisang di hutan asli pulau yang ada di seluruh Indonesia, di mana hal ini di buktikan oleh konsumsi pisang yang mengalami peningkatan (Tabel 1.1). Berdasarkan Pusat Data dan Susenas Pusdatin (2017), rata-rata pertumbuhan produksi pisang di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup positif yaitu 1,38%, pada tahun 2014-2016 pertumbuhan konsumsi pisang di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 2,67%.

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi dan Konsumsi Pisang di Indonesia Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun			Rata-rata
	2014	2015	2016	
Produksi (ton)	7,008,407	7,299,275	7,007,125	7,104,936
Pertumbuhan (%)		3.98	-4.17	1.38
Konsumsi (ton/th)	3.727	3.63	3.533	3.63
Pertumbuhan (%)		-2.67	-2.75	2.67

Sumber: Pusat Data dan Susenas Pusdatin (2017).

Sejak dahulu kala pisang telah populer di semua lapisan masyarakat Indonesia. Selain tumbuh sebagai tanaman liar, tanaman pisang juga banyak dibudidayakan. Pada hakekatnya, tanaman pisang diklasifikasikan dalam berbagai

jenis. Jenis pisang tersebut memiliki nama tersendiri berdasarkan kekhasan masing-masing. Jenis pisang yang telah familiar seperti pisang ambon, pisang nangka, pisang mas, pisang klutuk, pisang tanduk, pisang hias, pisang kepok dan lain-lainnya. Berbagai pisang tumbuh di Indonesia, ada pisang konsumsi yang bisa langsung dimakan, pisang yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, pisang berbiji, pisang serat, ada pula tanaman pisang yang hanya dijadikan hiasan di pekarangan rumah. Semua tanaman pisang tersebut dapat tumbuh subur di Indonesia. Terbukti hampir di setiap tempat dengan mudah ditemukan tanaman pisang, baik yang dipelihara di pekarangan rumah ataupun tumbuh liar di pinggiran jalan (Santoso, 1995).

Secara morfologi tanaman pisang terdiri dari daun, batang, bonggol, bunga pisang, dan buah pisang. Organ-organ tanaman ini sudah banyak dimanfaatkan, terutama yang paling sering dimanfaatkan yaitu buah pisang. Buah pisang dapat dikonsumsi secara langsung, dapat pula diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan seperti kripik pisang, sale pisang, pisang goreng, dan lain-lain. Tentu saja yang diolah hanya bagian dagingnya saja, sehingga dari hasil produksi atau pengolahan tersebut meninggalkan limbah yaitu kulit pisang

Limba kulit pisang biasanya dibuang begitu saja atau digunakan sebagai pakan ternak. Limbah kulit pisang merupakan limbah organik yang mempunyai kandungan gizi yang masih dapat dimanfaatkan. Kandungan utama yang dapat dimanfaatkan dari limbah kulit pisang adalah karbohidrat, kandungan karbohidrat pada kulit pisang cukup tinggi yaitu 18,5%. Seperti yang kita ketahui bahwa karbohidrat adalah bahan dasar dalam pembuatan etanol. Sehingga salah satu

upaya pemberdayaan limbah kulit pisang yaitu dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cuka organik (Kumalaningsih, 1993).

Pisang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Selain karena mudah didapat dan harganya terjangkau, buah pisang juga mengandung gizi tinggi, serta banyak mengandung sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Bahkan oleh beberapa ahli kesehatan menyarankan untuk mengkonsumsi buah ini sebagai makanan diet pengganti karbohidrat, yang biasanya dipenuhi oleh nasi. Kandungan nutrisi lainnya seperti serat dan vitamin dalam buah pisang seperti A, B, dan C, dapat membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas. Serta menjaga kondisi tetap kenyang dalam waktu lama (Wijaya, 2013).

Sentra penghasil pisang di Indonesia terletak di beberapa Provinsi, yang dapat tumbuh di berbagai tempat namun Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil Pisang terbesar kedua setelah Provinsi Lampung. Produksi pisang di Jawa Timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2014-2018 dari sebesar 1.337.136 ton menjadi 2.059.922 ton dengan jumlah produksi rata-rata pertahun di Jawa Timur sebesar 1.770.479 ton yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Pisang di Indonesia menurut Provinsi Tahun 2014-2018

Provinsi	Produksi (ton)					
	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Aceh	55,175	61,046	72,527	67,307	63,355	63,882
Sumatera Utara	298,610	139,542	137,886	150,692	118,648	169,076
Sumatera Barat	138,912	136,952	144,828	143,796	92,703	131,438
Riau	22,758	21,315	25,163	38,809	46,586	30,926
Jambi	46,614	32,269	50,375	29,189	41,192	39,928
Sumatera Selatan	327,523	160,186	91,997	118,277	249,429	189,482
Bengkulu	19,546	23,989	31,809	24,313	20,744	24,080
Lampung	1 664,239	1,937,349	1,517,004	1,462,425	1,438,559	1,588,834
Kepulauan Bangka Belitung	3,539	3,857	3,552	4,734	3,913	3,919
Kepulauan Riau	7,446	4,488	3,837	3,051	2,543	4,273
DKI Jakarta	4,810	2,062	1,957	4,361	3,837	3,405
Jawa Barat	1,234,273	1,306,288	1,204,084	1 128,667	1,125,899	1,217,636
Jawa Tengah	519,628	581,782	591,648	602,020	613,871	581,790
DI Yogyakarta	56,062	51,219	53,822	40,920	45,066	49,418
Jawa Timur	1,337,136	1,629,437	1,865,772	1,960,129	2,059,922	1,770,479
Banten	220,625	137,811	162,853	250,191	277,771	209,850
Bali	234,221	189,441	183,210	273,249	238,804	223,785
Nusa Tenggara Barat	57,703	73,219	75,510	101,035	92,855	80,064
Nusa Tenggara Timur	166,958	108,298	140,825	92,988	105,129	122,840
Kalimantan Barat	67,103	144,734	72,848	59,776	46,462	78,185
Kalimantan Tengah	26,838	27,163	41,794	38,584	26,163	32,108
Kalimantan Selatan	88,339	79,494	81,606	79,367	81,407	82,043
Kalimantan Timur	96,240	72,144	79,343	102,598	98,268	89,719
Kalimantan Utara		12,129	19,947	12,874	26,465	17,854
Sulawesi Utara	7,499	29,142	37,414	41,466	42,300	31,564
Sulawesi Tengah	47,947	27,453	30,594	14,740	12,495	26,646
Sulawesi Selatan	146,854	175,388	159,789	172,444	136,100	158,115
Sulawesi Tenggara	28,552	29,087	34,858	20,050	36,366	29,783
Gorontalo	6,101	9,995	8,458	11,026	12,565	9,629
Sulawesi Barat	35,407	28,493	36,207	79,199	59,096	47,680
Maluku	35,165	52,477	26,843	23,573	35,196	34,651
Maluku Utara	4,593	7,270	9,667	8,266	4,263	6,812
Papua Barat	863	2,091	1,533	646	335	1,094
Papua	1,328	1,665	7,595	1,923	6,076	3,717
Jumlah	7,008,407	7,299,275	7,007,125	7,162,685	7,264,383	7,148,375
Pertumbuhan (%)		4.15%	-4.00%	2.22%	1.42%	-1.60%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018).

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2017), di Kabupaten yang menjadi sentral produksi pisang di Jawa Timur ada delapan Kabupaten. Kabupaten tersebut antara lain Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Bondowo, Jember, Banyuwangi.

Berdasarkan Tabel 1.3. Kabupaten Lumajang merupakan sentral penghasil pisang yang berada di Jawa Timur, dengan menempati peringkat keenam

penghasil pisang tertinggi setelah Kabupaten Malang, Banyuwangi, Pasuruan, Jember, dan Bondowoso. Dengan rata-rata produksi pisang pada tahun 2014-2018 di Kabupaten Lumajang sebesar 512.991,16 ton, sedangkan produksi tertinggi di Jawa Timur terdapat pada Kabupaten Malang sebesar 3.890.993,94 ton. Hal ini dapat dilihat pada data yang menunjukkan perkembangan produksi pisang di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Produksi Pisang di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten Tahun 2014-2018

Kabupaten	Produksi (ton)					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Malang	213,30	213,30	212,10	9.726.299,00	9.728.032,00	3.890.993,94
Pasuruan	102.241,60	101.719,80	107.285,40	897.222,00	1.873.633,00	616.420,36
Lumajang	110.238,80	110.473,30	110.650,70	1.192.627,00	1.040.966,00	512.991,16
Situbondo	2.910,40	3.400,60	3.581,70	28.579,00	37.238,00	15.141,94
Bondowo	22.750,50	19.601,10	13.713,30	229.074,00	272.957,00	111.619,18
Jember	82.813,60	77.896,20	82.437,60	1.046.899,00	973.406,00	452.690,48
Bayuwangi	143.522,30	123.674,90	165.323,40	1.784.415,00	1.589.123,00	761.211,72
Probolinggo	8.781,40	12.215,90	14.184,70	11.149,40	251.878,00	59.641,88
Jumlah	473.471,90	449.195,10	497.388,90	14.916.264,40	15.767.233,00	6.420.710,66

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Kementerian Pertanian (2017).

Pada Tabel 1.4, rata-rata pertumbuhan produksi pisang di Kabupaten Lumajang pada periode 2015-2018 masih menunjukkan perkembangan yang positif sebesar 8,0. Hal ini terjadi karena pertumbuhan produksi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan pertumbuhan sebesar 7,8.

Untuk mengetahui jumlah produksi pisang di Kabupaten Lumajang maka dapat di lihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. Dari hasil data yang di peroleh maka dapat di ukur dengan perbandingan jumlah produksi terbesar, sedang, dan kecil. Dari tabel 1.4 rata-rata produksi pisang di Kecamatan Pasrujambe sebesar 351.627,5 ku pada tahun 2015-2018. Sementara di Kecamatan Senduro dengan rata-rata 272.427,75 ku, sedangkan di Kecamatan Tempursari dengan rata-rata produksi 112.949 ku.

Tabel 1.4 Produksi Pisang di Kabupaten Lumajang menurut Kecamatan Tahun 2015-2018

Kecamatan	Produksi (ku)				
	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1 Tempursari	117296	110100	111436	112964	112949
2 Pronojiwo	12255	36096	21460	7256	19266,75
3 Candipuro	21058	20099	20397	20516	20517,5
4 Pasirian	12375	12540	10230	9900	11261,25
5 Tempeh	6707	6437	11767	28512	13355,75
6 Lumajang	15940	10300	11530	17865	13908,75
7 Sumpersuko	11670	5516	8342	5220	7687
8 Tekung	7806	6768	6768	14390	8933
9 Kunir	21038	13870	15496	14696	16275
10 Yosowilangun	1110	1429	2367	3474	2095
11 Rowokangkung	19200	36000	32400	22320	27480
12 Jatiroto	3974	3190	3914	5364	4110,5
13 Randuagung	5034	7157	6356	7378	6481,25
14 Sukodono	887	952	1013	1287	1034,75
15 Padang	9432	13896	14401	10192	11980,25
16 Pasrujambe	459000	304000	393750	249760	351627,5
17 Senduro	270075	273212	273212	273212	272427,75
18 Gucialit	116319	201432	201900	191908	177889,75
19 Kedungjajang	20560	4123	4133	3687	8125,75
20 Klakah	7392	12230	12662	13070	11338,5
21 Ranuyoso	16959	27160	29093	27994	25301,5
Jumlah	1156087	1106507	1192627	1040965	1124046,5
Pertumbuhan %		-4,3	7,8	-12,7	8,0

Sumber: Badan Pusat statistik Kabupaten Lumajang (2018).

Tantangan peningkatan produksi pisang di Kabupaten Lumajang sangat bergantung pada peran konsumen dalam pembelian pisang di Kabupaten Lumajang. Semakin meningkatnya pembelian maka semakin tinggi untuk memproduksi pisang. Oleh karena itu selain memproduksi pisang, para petani juga harus memahami perilaku konsumen dan memahami keinginan konsumen. Penilaian konsumen terhadap pisang harus direspon dengan baik oleh petani. Respon adalah Setiap tingkah laku yang pada hakekatnya merupakan tanggapan atau stimulus. Respon juga suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.

Dalam memahami perilaku konsumen petani buah-buahan harus memiliki informasi pasar yang sangat penting bagi sektor agribisnis. Informasi ini

diperlukan sebagai bahan masukan untuk merencanakan dan mengembangkan produk dalam memasarkan buah-buahan dengan baik (Sudiyarto, 2007). Memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan komoditi yang mereka usahakan, maka masalah kegagalan pasar atau anjloknya harga dapat di minimalisir. Perilaku konsumen sering kali dieksplorasi secara ekstensif untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pembelian dan sikap konsumen, yang pada dasarnya sangat berguna pada persepsi konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Perilaku konsumen cenderung sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh emosi, motif, dan sikap. Sikap memegang peranan yang sangat fundamental, karena menentukan di posisi konsumen untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap lembaga, kejadian, obyek, atau produk tertentu. Mengacu pada perkembangan agribisnis dan perdagangan pisang di Kabupaten Lumajang serta berbagai permasalahan yang dihadapi, studi menyangkut perilaku konsumen menjadi relevan karena informasi yang dihasilkan memiliki aspek guna untuk melaksanakan atau merancang strategi pemasaran produk, menyusun kebijakan publik berkaitan dengan perlindungan produsen dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk.

Respon petani dan perilaku konsumen memiliki hubungan yang sangat penting. Respon petani merupakan sikap dari petani ketika telah mengetahui dan memahami hasil dari penilaian konsumen terhadap pembelian, dan kepuasan dalam mengkonsumsi pisang. Respon petani terhadap perilaku konsumen akan memberikan pengaruh terhadap produksi pisang di Kabupaten Lumajang. Lewat

penelitian ini di harapkan perilaku konsumen yang telah diketahui oleh produsen pisang dapat memberikan masukan bagaimana seorang produsen harus bersikap sebagai bentuk respon terhadap perilaku konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku konsumen dalam membeli pisang di Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana respon petani terhadap perilaku konsumen pisang di kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana strategi petani dalam meningkatkan permintaan konsumen pisang di Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini Bertujuan:

1. Untuk mengetahui perilaku konsumen dalam membeli pisang di Kabupaten Lumajang
2. Untuk mengetahui respon petani terhadap perilaku konsumen pisang di Kabupaten lumajang
3. Untuk menyusun strategi petani dalam meningkatkan permintaan konsumen pisang di Kabupaten Lumajang

1.4 Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi, atau masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

1. Bagi petani Pisang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

untuk meningkatkan produksi dan kualitas yang berpengaruh terhadap keuntungan dan dapat menjadikan produk unggulan suatu daerah.

2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pengusaha Petani.
3. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan penelitian dengan tema sejenis.

